

Evaluasi Model Pembelajaran *Learning Cycle 5* Fase (LC 5E) Dan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TAV SMKNegeri 2 Kupang Pada Standar Kompetensi Melakukan Instalasi Sistem Audio Video CCTV

Fatma Yusnics Sayuna¹, I Made Parsa², dan Frans F. G. Ray³
¹²³ Prodi Pendidikan Teknik Elektro, FKIP, Univ. Nusa Cendana
Jl. Adisucipto, Penfui, Kupang
Email: md_parsa@yahoo.co.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi: (1) Perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* setelah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5* Fase dan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi melakukan instal sistem audio video CCTV kelas XI TAV SMK Negeri 2 Kupang (2) Pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5* Fase dan media pembelajaran audio visual berbasis power point secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi melakukan instal sistem audio video CCTV kelas XI TAV SMK Negeri 2 Kupang. Metode penelitian ini adalah penelitian *Quasi-Experimental Design* atau eksperimen semu. Pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, Metode Tes dan Dokumentasi. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik analisis data menggunakan Uji-t berpasangan dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian evaluasi menunjukkan bahwa: (1) Model pembelajaran *Learning Cycle 5* Fase dan media pembelajaran audio visual berbasis power point mengalami peningkatan, yaitu nilai rata-rata untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5* Fase dan media pembelajaran audio visual berbasis power point yaitu nilai *pre-test* = 58,34 dan nilai *post-test* = 74,28 (2) Ada pengaruh yang sangat signifikan antara model pembelajaran *Learning Cycle 5* Fase dan media pembelajaran audio visual berbasis power point secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa dimana hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan uji F diperoleh nilai $f_{hitung} >$ nilai f_{tabel} (11537,936 > 3,295) berarti terdapat pengaruh yang signifikan sehingga model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Learning cycle 5* Fase, media pembelajaran, hasil belajar

I. PENDAHULUAN

Model pembelajaran konstruktivisme merupakan suatu pembelajaran dimana siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan pemahamannya terkait dengan proses belajar mengajar. Pandangan konstruktivisme pertama dibangun berdasarkan pertanyaan: "Bagaimana pengetahuan itu dibangun dalam pikiran siswa". Teori pengetahuan Piaget adalah teori adaptasi kognitif. Seperti setiap organisme selalu beradaptasi dengan lingkungannya untuk dapat mempertahankan hidup dan memperkembangkan hidup, demikian juga struktur pemikiran manusia. Piaget menyatakan pengetahuan dikonstruksi sebagai usaha keras siswa untuk mengorganisasi pengalaman-pengalaman dalam hubungannya dengan struktur kognitif yang telah ada sebelumnya. Hal ini menjawab pertanyaan bahwa sebenarnya pengetahuan dibangun dari pengetahuan siswa itu sendiri.

Piaget berpendapat bahwa dalam mengajar seharusnya diperhatikan

pengetahuan yang telah diperoleh pembelajar sebelumnya. Dengan demikian mengajar dianggap bukan sebagai proses di mana materi-materi ditransfer kepada pembelajar, melainkan sebagai proses untuk membangun gagasan-gagasan si pembelajar dan menghubungkannya dengan yang telah dia ketahui. Pelaksanaan proses pembelajaran Standar Kompetensi Melakukan Instal sistem Audio Video CCTV diharapkan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme, salah satu model dalam pembelajaran konstruktivisme adalah model pembelajaran *Learning Cycle*.

Model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Model pembelajaran *Learning Cycle* adalah model pembelajaran berupa rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan

aktif. Model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan cara belajar dan mengembangkan daya nalar siswa.

Media pembelajaran sendiri terdapat beberapa bentuk. Klasifikasi menurut pemakaiannya ada tiga macam media yang digunakan yaitu media auditif, media visual dan media audio visual. Dari tiga macam media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audio visual berbasis power point. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi dua jenis media auditif (mendengar) dan media visual (melihat).

Adapun masalah yang diajukan adalah sebagai berikut: (1). Apakah ada perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* setelah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* 5 fase (LC 5E) dan media pembelajaran audio visual berbasis power point terhadap hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi melakukan instal sistem audio video CCTV kelas XI TAV SMK Negeri 2 Kupang?, dan (2). Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle* 5 Fase dan media pembelajaran audio visual berbasis power point secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi melakukan instal sistem audio video CCTV kelas XI TAV SMK Negeri 2 Kupang?

II. LANDASAN TEORI DAN METODE

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

Hasil merupakan proses perolehan akibat yang dilakukan sebuah perilakunya dibandingkan sebelumnya. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar, aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional (Sudjana Djudju, 2010:25).

Piaget berpendapat bahwa belajar sifatnya individual. Artinya proses belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Menurut Piaget perkembangan individu tersebut melalui empat tahap. Tahap pertama

adalah mengenal lingkungan. Tahap kedua adalah tahap praoperasional, yaitu anak mulai menggunakan bahasa dan simbol yang paling sederhana. Tahap ketiga adalah, anak telah mampu mengembangkan kemampuannya secara logis dan sistematis pada tahap yang paling awal berdasarkan respon yang ada pada lingkungan. Ia sudah mulai berpikir secara konkret. Pada tahap yang terakhir, melalui daya pikir logisnya seseorang sudah mampu berpikir abstrak, dan melakukan analisis seperti lazimnya orang dewasa.

Pengertian belajar menurut Sudjana Djudju (2010:51), merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi, perilaku individu. Dalam pengertian yang umum, belajar merupakan suatu aktifitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen dalam upaya-upaya yang dilakukan. Menurut Daryanto (2010:2), belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar menghasilkan berbagai macam tingkah laku yang berlainan seperti pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, informasi dan nilai. Perubahan tingkah laku karena belajar memang dapat diamati dan berlangsung dalam waktu yang relatif lama. Perubahan tingkah laku yang berlaku dalam waktu yang relatif lama harus disertai dengan usaha, sehingga dapat mengerjakan sesuatu. Kegiatan dalam usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku sendiri merupakan proses belajar dan perubahan tingkah laku sendiri merupakan hasil belajar. Keberhasilan dalam belajar juga sangat dipengaruhi oleh strategi atau metode dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Metode sebagai suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

2. Model Pembelajaran *Learning Cycle* 5 Fase (LC 5E)

Bahasa Indonesia *Learning cycle* disebut sebagai siklus belajar. *Learning cycle* merupakan model pembelajaran yang terdiri dari fase-fase atau tahap-tahap kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-

kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif (Fajaroh dan Dasna, 2007). Dengan kata lain pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Cycle* berpusat pada siswa dan guru berperan sebagai fasilitator. Trowbridge & Bybee mengemukakan bahwa model *Learning Cycle* merupakan model pembelajaran yang berlandaskan pada teori konstruktivisme yang pada mulanya terdiri dari tiga tahap dan pertama kali dikembangkan oleh Robert Karplus dalam “*Science Curriculum Improvement study/SCIS*”, ketiga tahapan tersebut meliputi tahap eksplorasi (*exploration*), pengenalan konsep (*concept introduction*), dan aplikasi konsep (*concept application*).

Implementasi *Learning Cycle* dalam pembelajaran menempatkan guru sebagai fasilitator yang mengelola berlangsungnya fase-fase tersebut mulai dari perencanaan (terutama pengembangan perangkat pembelajaran), pelaksanaan (terutama pemberian pertanyaan-pertanyaan arahan dan proses pembimbingan) sampai evaluasi. Efektifitas implementasi *Learning Cycle* biasanya diukur melalui observasi proses dan pemberian tes. Jika ternyata hasil dan kualitas pembelajaran tersebut ternyata belum memuaskan, maka dapat dilakukan siklus berikutnya yang pelaksanaannya harus lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya dengan cara mengantisipasi kelemahan-kelemahan siklus sebelumnya, sampai hasilnya memuaskan (Fajaroh dan Dasna, 2007).

3. Media Pembelajaran Audio Visual berbasis Power Point

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi Informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Menurut Sanjaya (2010:162) proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan

itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa; lebih parah lagi siswa sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber pelajaran.

Menurut Wina Sanjaya (2010) secara umum media merupakan kata jamak dari medium, yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media juga digunakan dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad (2002:81) salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian evaluasi dengan model eksperimen. Jenis penelitian evaluasi eksperimen yang digunakan adalah *Quasi-Experimental Design* atau eksperimen semu. Dimana siswa kelas eksperimen diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan. Untuk memperjelas bagaimana desain penelitian ini, berikut disajikan gambarannya dalam tabel berikut :

Tabel 3.2 Quasi-Experimental Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

- O₁ : Pre-test
- O₂ : Post-test
- X : Perlakuan berupa pembelajaran learning cycle fase tanpa media pembelajaran audio visual berbasis power point

2. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk perumusan masalah satu dalam penelitian evaluasi eksperimen dilakukan dengan cara membandingkan data sebelum dengan data sesudah perlakuan dari satu kelompok sampel, maka dilakukan pengujian Uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan : d_i = selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subjek (i)

M_d = Rerata dari gain (d)

x_d^2 = kuadrat deviasi skor gain terhadap reratanya

x_d = deviasi skor gain terhadap reratanya ($x_d = d_i - M_d$)

n = Banyaknya sampel (subjek penelitian)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

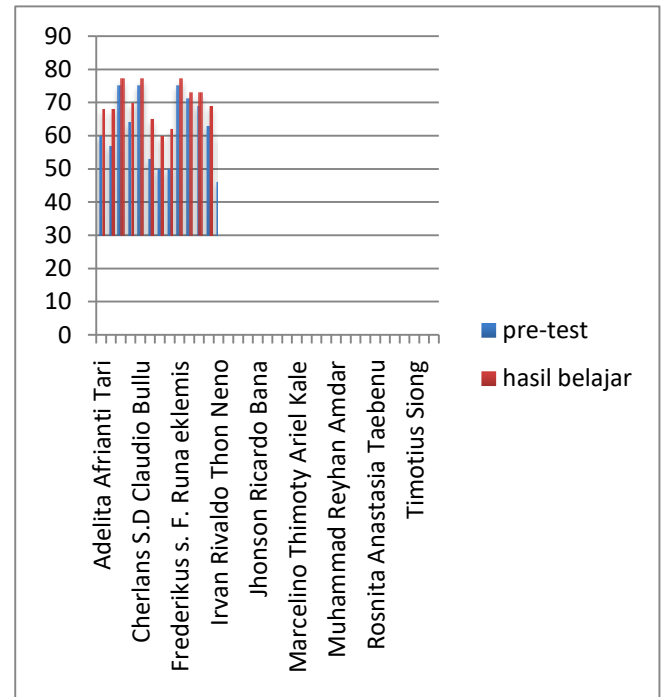
2. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Kupang, Jalan Jend. A. Yani, no 48 Kelurahan Fatubesi, Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang. SMK Negeri 2 Kupang merupakan salah satu SMK Teknologi Rekayasa Negeri yang ada di kota Kupang, memiliki 10 kompetensi keahlian yaitu keahlian Teknik Survei Pemetaan, SMK Negeri 2 Kupang mendapat sertifikasi ISO 9000: 2008 dari PT. TUV Rheinland Indonesia, tentang persyaratan dokumen (Manajemen Mutu).

SMK Negeri 2 Kupang menerima siswa yang telah lulus seleksi masuk yaitu berdasarkan NEM, tes komprehensif, dan tes minat bakat. Seleksi dilakukan oleh sebuah tim atau panitia yang dibentuk dewan guru dan pegawai berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video (TAV) memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dalam menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum KTSP yang terdiri dari kelompok Normatif, Adaptif, Dasar Kejuruan, dan Kompetensi Kejuruan.

Data hasil belajar siswa dalam penelitian ini yang nantinya akan dianalisis. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh data mentah hasil penelitian, baik dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 1: Grafik nilai pre-test dan hasil belajar kelas XI TAV 1 SMK Negeri 2 Kupang



Sumber : nilai pre-test dan hasil belajar kelas XI TAV SMK Negeri 2 Kupang, 2017

Dari hasil penelitian dalam bentuk tabel dan grafik, bisa dilihat bahwa peningkatan nilai siswa kelas eksperimen sangatlah signifikan. Peningkatan nilai siswa dikatakan sangatlah signifikan dimana data sebelum penulis melakukan penelitian dibandingkan dengan data sesudah penulis melakukan penelitian. Data awal sebelum penulis melakukan penelitian, kebanyakan siswa-siswi tidak tuntas dalam standar kompetensi melakukan instal sistem audio video cctv atau dengan kata lain tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan banyak siswa 31 orang, interval nilai 41-60 dengan presentasi sebesar 55,36%. Sedangkan data yang penulis dapatkan sesudah melakukan penelitian dapat dilihat pada tabel dan grafik dimana banyak siswa-siswi yang tuntas dengan presentasi 25,6% (interval nilai 73-77, jumlah siswa 9 orang).

3. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Nilai *pre-test* dan *post-test* setelah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5* fase (LC 5E) dan media pembelajaran audio visual berbasis power point

Nilai rata-rata *pre-test* diketahui = 58,34 belum bisa dikategorikan baik dan nilai rata-rata *post-test* diketahui = 74, Hasil diatas mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5* Fase dan media pembelajaran audio visual berbasis power point yang dapat diartikan bahwa perlakuan kedua variabel dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil perhitungan korelasi didapatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara *pre-test* dan *post-test* setelah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5* Fase dan media pembelajaran audio visual berbasis power point. Jika nilai korelasi dikuadratkan maka menunjukkan penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 5* fase dan media pembelajaran audio visual berbasis power point dapat meningkatkan nilai *post-test* yang diketahui, nilai korelasi untuk model pembelajaran *Learning Cycle 5* Fase sebesar = $0,108^2 = 0,011664$ (11,66%) sisanya sebesar 88,34%.

Tes adalah serentetan pertanyaan dan latihan atau alat lain yang biasa digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat khusus yang dimiliki seseorang maupun kelompok menurut Arikunto Suharsimi (2006:223). Siswa harus mengerjakan dalam waktu yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, tes hasil belajar merupakan *Power Test*. Instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil belajar.

Pemberian tes awal dan tes akhir sangatlah penting khususnya pada penelitian eksperimen. Tes awal atau *pre-tes* diberikan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Data dari hasil tes awal atau *pre-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan untuk mengelompokkan kemampuan rendah, sedang dan tinggi sebelum melakukan perlakuan, data yang dikumpulkan disebut data awal. Tes akhir atau *Post-test* diberikan sesudah perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Learning Cycle 5* Fase

dan media pembelajaran audio visual berbasis power point.

Menurut Uno Hamzah dan Nurdin Mohamad (2013:121) tes awal adalah suatu bentuk pertanyaan yang dilontarkan guru kepada siswa sebelum memulai suatu pelajaran. Pertanyaan yang ditanya adalah materi yang akan diajarkan pada hari itu, pertanyaan itu biasanya dilakukan guru di awal pembukaan pelajaran. *Pre-test* diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah ada diantara murid yang sudah mengetahui mengenai materi yang akan diajarkan. Adapun manfaat dari diadakannya *pre-test* adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pembelajaran yang disampaikan. Bila siswa memiliki keinginan dalam proses pembelajaran, maka segala proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Instrumen berupa tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil belajar. tes merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran atau materi yang telah disampaikan menurut Nasution (2013:67). Hasil *post-tes* - dibandingkan dengan hasil *Pre-test* yang telah dilakukan sehingga aka diketahui seberapa jauh efek atau pengaruh dari pengajaran yang telah dilakukan.

Peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan nilai hasil belajar dapat terjadi karena berbagai hal, yakni perlakuan yang diberikan pada saat pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, merangsang siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam kelompok, dan mempersiapkan diri siswa dalam memahami materi pelajaran yang sedang atau akan berlangsung. Berbagai cara untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran diperlukan sebuah model pembelajaran dan media pembelajaran yang baik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hubungan antara *pre-test* dan *post-test* setelah menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5* Fase dan media pembelajaran audio visual berbasis power point akan sangat kuat apabila proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa berlangsung baik, berkualitas dan terus meningkat. Manfaat dibuat *pre-test* dan *post-test* ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya penyampaian pelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan berkaitan erat dengan suasana belajar yang

menyenangkan sehingga siswa dapat memusatkan perhatian penuh sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

b. Model pembelajaran *Learning Cycle 5* Fase dan media pembelajaran audio visual berbasis power point secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa

Menurut Hintzman (1987) Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme. Unsur-unsur yang terkait dalam proses belajar diantaranya motivasi, alat bantu belajar, bahan belajar, suasana belajar, dan kondisi subjek yang belajar. Kelima unsur inilah yang bersifat dinamis dan sering berubah, menguat atau melemah dan mempengaruhi proses belajar siswa.

Menurut Muhibbin Syah (2008: 132-139) Faktor- faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah Faktor Internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan dalam masyarakat. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar, aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional (Sudjana Djudju, 2010:25). Peningkatan hasil belajar siswa di pengaruhi oleh proses belajar yang di lakukan, model atau metode pembelajaran serta media pembelajaran yang digunakan.

Teori-teori tersebut sejalan dengan peningkatan hasil belajar siswa di pengaruhi oleh proses belajar yang dilakukan, model atau metode pembelajaran serta media pembelajaran yang digunakan, dan nilai model pembelajaran ditingkatkan sehingga mencapai nilai 80 dan media pembelajaran 85, maka hasil belajar siswa $Y = -0,465 + 0,507(80) + 0,504(85) = 82,94$; sehingga diperkirakan nilai hasil belajar siswa bisa mencapai 82,94 dapat tercapai apabila model pembelajaran *Learning Cycle 5* Fase diterapkan dengan baik, media pembelajaran yang digunakan sangatlah

menarik maka dampaknya akan sangat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Peneliti menyimpulkan bahwa jika model pembelajaran *Learning Cycle 5* Fase dan media pembelajaran audio visual berbasis power point diterapkan dan digunakan dengan baik akan meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa di pengaruhi oleh proses belajar yang di lakukan, model atau metode pembelajaran serta media pembelajaran yang di gunakan. Model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan dan diterapkan dengan baik menentukan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang meningkat harus ditunjang dengan penggunaan model pembelajaran yang baik, dan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

3. Simpulan

Simpulan dari penelitian *Evaluasi Research* ini adalah sebagai berikut:

(a). Terdapat perbedaan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test* setelah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5* Fase dan media pembelajaran audio visual berbasis power point pada standar kompetensi melakukan instal sistem audio video cctv. Hasil perhitungan Uji-t Dua Sampel Berpasangan (*Paired Sampel T Test*) menggunakan SPSS 18.0 pada taraf signifikan 95% didapat hasil untuk model pembelajaran *Learning Cycle 5* Fase ($t_{hitung} 7,982 > t_{tabel} 2,032$) dengan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dari hasil analisis diperoleh bahwa model pembelajaran *Learning Cycle 5* Fase dan media pembelajaran audio visual berbasis power point mengalami peningkatan yang efektif sesudah perlakuan.

(b). Model pembelajaran *Learning Cycle 5* Fase dan media pembelajaran audio visual berbasis power point secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI TAV SMK Negeri 2 Kupang pada standar kompetensi melakukan instal sistem audio video CCTV. Hasil perhitungan regresi berganda pada taraf signifikan 5% didapat nilai $f_{hitung} > \text{nilai } f_{tabel}$ ($11537,936 > 3,295$) berarti terdapat pengaruh yang signifikan sehingga model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar siswa.

4. Saran

Saran-saran yang diberikan untuk penelitian *Evaluasi Research* ini adalah: (a). Model pembelajaran *Learning cycle* 5 fase sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang berpusat kepada siswa dimana siswa diwajibkan untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa lebih memahami hal-hal yang terpenting dan menguasai materi yang diajarkan dengan guru hanya sebagai fasilitator.

Media pembelajaran audio visual berbasis power point sangat tepat untuk diterapkan pada proses belajar mengajar karena sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin modern. Media pembelajaran audio visual berbasis power point dapat diterapkan disemua standar kompetensi dan semua materi yang akan diajarkan.

Siswa yang diwajibkan berperan aktif akan lebih semangat belajar dan mampu menguasai materi yang dipelajarinya dengan kemampuannya sendiri dan pengertiannya sendiri tapi tidak terlepas dari sedikitnya penjelasan yang diberikan oleh guru dan dengan penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis power point maka siswa akan lebih memberikan perhatian atau fokus dalam proses belajar karena penggunaan media pembelajaran yang didesain dengan baik dan mampu menarik minat belajar siswa. (b). Hasil belajar merupakan suatu gambaran mengenai taraf penguasaan kemampuan masing-masing siswa sebagaimana telah ditetapkan untuk suatu bidang studi tertentu. Peningkatan hasil belajar siswa di pengaruhi oleh proses belajar yang di lakukan, model atau metode pembelajaran serta media pembelajaran yang di gunakan.

REFERENSI

- 1) Al Khiromatul Munif. <http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel6955696FAF31FE0D0809D2E8BEEC35.alkhiromatulmunif.pdf> di akses tanggal 22 Februari 2016
- 2) Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- 3) Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- 4) Daryanto. 2010. *Evaluasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- 5) Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- 6) Fajaroh F dan Dasna I W. 2007. *Pembelajaran dengan Model Siklus Belajar (Learning Cycle)*. Diakses tanggal 22 Februari 2016. <http://lubisgrafura.Worpress.com>
- 7) Fathurrohman dan Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- 8) Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 9) Muhibbin, Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- 10) Nasution. 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- 11) Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- 12) Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- 13) Slameto. 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- 14) Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- 15) Sudjana, Nana. 2010. *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 16) Sugiyono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- 17) Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R D*. Bandung: Alfabeta.
- 18) Supardi. 2013. *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian Konsep Statistik Yang lebih Komprehensif*. Jakarta: PT. Prima Ufuk Semesta.
- 19) Sujarweni, Wiratna. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- 20) Uno, Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2013. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.